

Dukungan Emosional Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cipondoh

Nuraini Nuraini¹, Kartini Kartini² Ahmad Fachri Huzaifah³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

Jl.Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang

Email: tini.kartinich@gmail.com

Diterima: 1 Maret 2019

Disetujui: 10 Maret 2019

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah terbesar dan serius diseluruh dunia karena prevalensinya tinggi dan cenderung meningkat dimasa yang akan datang. Hipertensi dapat menyerang hampir semua golongan masyarakat didunia. Kota Tangerang merupakan salah satu kota dari delapan Kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Banten dengan hipertensi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan desain cross sectional. Tempat penelitian dilakukan di Puskemas Cipondoh Kota Tangerang, sampel 90responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling dengan teknik Non Probability Sampling. Hasil penelitian terdapat tekanan darah normal 38 responden (42.2%) dan teknan darah tidak normal sebanyak 52 responden (57.8%) dan hasil dukungan emosional keluarga yang baik sebanyak 39 responden (43.3%) dan dukungan emosional keluarga yang kurang baik sebanyak 51 responden (56.7%) hasil uji statistic chi square nilai P value $0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipetensi pada lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang tahun 2019. Diharapkan puskesmas pada saat melaksanakan program kunjungan rumah, diharapkan memotivasi kepada keluarga yang memiliki lansia hipertensi untuk dapat memberikan perhatian, kasih sayang mendengarkan keluhan lansia.

Kata Kunci: Dukungan emosional, hipertensi, lansia

Rujukan artikel penelitian:

Nuraini, N., Kartini K., Huzaifah, A F. (2019). Dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Cipondoh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 (2): 94-103.

Family Emotional Support And The Incidence Of Hypertension In The Elderly

ABSTRACT

Hypertension is the biggest and most serious problem in the world because of its high prevalence and tends to increase in the future. Hypertension can affect almost all groups of people in the world. The city of Tangerang is one of the eight districts / cities in the province with hypertension. Objective: To find out the relationship between family emotional support and the incidence of hypertension in the elderly. This type of research is a quantitative study with an analytical method using a cross sectional design. The place of research was conducted in Cipondoh Community Health Center, Tangerang City, with a population of 115 respondents, a sample of 90 respondents. To anticipate the level of errors infilling or invalid (drop out), the researcher added 10% of the number of samples, so the respondents in this study were 100. The sampling technique used in this study was the Purposive Sampling method with the Non Probability Sampling technique. The results showed normal blood pressure of 38 respondents (42.2%) and abnormal blood pressure as many as 52 respondents (57.8%) and the results of good family emotional support as many as 39 respondents (43.3%) and poor family emotional support as many as 51 respondents (56.7 %) the results of the chi square statistical test P value of $0.00 < \alpha = 0.05$ then H_a is accepted and it can be concluded that there is a significant relationship between the relationship of family emotional support with the incidence of hypertension in the elderly in Cipondoh Public Health Center, Tangerang City in 2019. when implementing a home visit program, it is expected to motivate families who have elderly hypertension to be able to give attention, affection to listen to complaints from the elderly.

Keywords: Emotional support, hypertension, elderly

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah terbesar dan serius diseluruh dunia karena prevalensinya tinggi dan cenderung meningkat dimasa yang akan datang. Hipertensi dapat menyerang hampir semua golongan masyarakat didunia. Jumlah lansia yang menderita hipertensi terus bertambah dari tahun ketahun. Hipertensi di Indonesia merupakan penyebab kematian nomer 3 setelah stroke, dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur (Arora, 2010).

World Health Organization (WHO) tahun 2008 mencatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya beradadi negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan prevalensi hipertensi lansia di indonesia menyatakan

adanya penurunan yaitu dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% secara nasional. Terdapat berkisar 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi (Riskasdas 2013). Kota Tangerang merupakan salah satu kota dari delapan kabupaten / kota yang ada di provinsi banten dengan hipertensi. Penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dengan pasien hipertensi sebanyak 53,708 orang (6,10%) (Dinkes Kota Tangerang, 2016).

Dukungan keluarga dikatakan mendukung dengan memberikan kesempatan untuk melakukan aktiitas tanpa mengantur apa yang harus lansia lakukan, memberikan semangat agar lansia bisa menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, dan mengajak lansia untuk hidup bersosialisasi dengan masyarakat dan teman sebayanya, serta memberikan dukungan materi terhadap lansia untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Meskipun kebanyakan keluarga mengatakan bahwa tidak jarang lansia bersikap seperti yang tidak diharapkan (rewel), tetapi keluarga dapat memaklumi sikap tersebut dan bersabar (Rahmatika, 2016).

Berdasarkan data 3 bulan terakhir dipoli lansia Puskesmas Cipondoh yaitu bulan Januari s/d Maret 2019 didapatkan 115 responden lanjut usia dengan hipertensi. Dan di dapatkan data bahwa penyakit hipertensi berada di urutan pertama dari sepuluh penyakit. Hasil wawancara dengan perawat di Puskesmas Cipondoh yang di tunjukkan oleh keluarga pada saat keluarga mengantar lansia kontrol, keluarga duduk lalu bermain hp sambil nunggu lansai dipanggil oleh perawat. Ada juga keluarga yang ngobrol dengan lansia tetapi tidak banyak keluarga yang memberikan dukungan emosionalnya dalam bentuk perhatian. Sebagian lagi lansia datang sendiri ke puskesmas untuk kontrol kesehatannya. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan empati. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan dukungan emosional keluarga terhadap kejadian hipertensi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif Observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data variabel dukungan emosional keluarga dan variabel kejadian hipertensi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar

variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga dengan nilai reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0.859. Sedangkan untuk mengukur tekanan darah dengan cara menggunakan sphygmomanometer. Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menjelaskan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu jenis kelamin, rumah yang ditempati responden serta gambaran mengenai variabel dukungan emosional keluarga dan kejadian hipertensi. Sedangkan analisis bivariat diukur dengan menggunakan *Chi Square* untuk membuktikan hubungan dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang 2019 (n=90)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	34.4
Perempuan	59	65.6
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 responden lansia terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 59 responden (65.6%) dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki terbanyak adalah 31 responden (34.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malara et al (2017) menyatakan bahwa separuh responden adalah perempuan dengan tekanan darah tinggi dibanding dengan yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami tekanan darah tinggi lebih sedikit.

Menurut Yenni menyebutkan rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum pernah menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein (HDL)*. Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis. Analisis peneliti didapatkan mayoritas perempuan sebanyak 59 responden

(64.1%) karena itu rata-rata perempuan yang mengalami peningkatan darah tinggi setelah menopause dan perempuan yang belum pernah menopause akan dilindungi oleh hormone estrogen.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Rumah Yang Ditempati Responden di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang 2019 (n=90)

Rumah yang ditempati responden	Frekuensi	Persentasi %
Rumah sendiri	39	43.3.
Rumah anak	51	56.7
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 responden lansia terbanyak adalah yang tinggal dirumah sendiri berjumlah 39 responden (43.3%) dan berdasarkan yang tinggal bersama anak adalah sebanyak 51 responden (56.7%). Terdapat hubungan antara keluarga yang memiliki lansia yang tinggal satu rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar (2017) menunjukkan bahwa lansia tinggal di rumah sendiri berjumlah 45 responden (34,4%) dan lansia yang tinggal bersama anaknya sebanyak 80 responden (65,6%). Bahwa lansia yang tinggal satu rumah dengan anak bisa memberikan dukungan kepada lansia sehingga lansia merasa nyaman dan dapat menstabilkan tekanan darah.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Keluarga Responden di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=90)

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase %
Dukungan keluarga baik	39	43.3
Dukungan keluarga tidak baik	51	56.7
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 90 responden dukungan emosional keluarga yang baik adalah sebanyak 39 responden (43.3%) dan berdasarkan dukungan keluarga yang kurang baik adalah sebanyak 51 responden (56.7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaiyungyen, et, al., (2012) bahwa anggota keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi lansia hipertensi agar lansia dapat menjaga

kesehatannya. Hal yang sama diungkap Brittain, et, al, (2010) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dalam mengendalikan tekanan darah dapat membantu meminimalkan komplikasi yang terkait dengan hipertensi. Keterlibatan keluarga dalam merawat dan menjaga kesehatan lansia dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lansia dapat meningkatkan Kesehatan. Bahwa sebagian besar dimana keluarga menyempatkan diri untuk menyediakan setiap kebutuhan yang dibutuhkan lansia selain itu keluarga selalu menyisihkan waktu disetiap kesibukan yang mereka lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (41.9%) dukungan emosional kategori kurang mengalami kekambuhan. Hal ini dikarenakan banyak dari lansia yang mengatakan bahwa keluarga lansia tidak memberikan dukungan yang cukup pada lansia dan keluarga lansia tidak memperdulikan masalah kesehatan lansia sehingga lansia tersebut tidak memiliki keinginan sama sekali untuk memeriksa tekanan darah. Analisis peneliti didapatkan bahwa anggota keluarga sumber dukungan terbesar bagi lansia untuk menjaga kesehatannya, keterlibatan keluarga dalam mendukung lansia dapat dilaksanakan kehidupan sehari-hari sehingga lansia merasakan dukungan emosional keluarga yang baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Tekanan Darah Tinggi responden di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang (n=90)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Tekanan darah		
Tekanan darah normal	38	42.2
Tekanan darah tidak normal	52	57.8
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 90 responden tekanan darah tinggi yang normal adalah sebanyak 38 responden (42.2%) dan berdasarkan tekanan darah tinggi yang tidak normal adalah sebanyak 52 responden (57.8%). Menurut penelitian Zulfitri (2006) pada lansia hipertensi menemukan adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku lansia hipertensi dalam mengontrol kesehatannya. Bentuk dukungan emosional yang dapat diberikan keluarga terhadap lansia dengan hipertensi berupa membantu dan merawat lansia dengan penuh kasih sayang, menunjukkan wajah yang menyenangkan saat membantu atau melayani lansia, mengetahui makan dan minuman yang baik untuk kesehatan lansia dengan hipertensi,

tidak membiarkan lansia sendiri, saat menghadapi masalah, mendengarkan keluhan yang dirasakan lansia, mengetahui jadwal pemeriksaan kesehatan lansia, dan mengetahui obat yang dimakan lansia. Analisis penelitian didapatkan pada lansia hipertensi menemukan adanya dukungan emosional keluarga dalam mengontrol kesehatannya, bentuk dukungan yang diberikan berupa kasih sayang dan menunjukkan wajah menyenangkan dan tidak membiarkan lansia sendiri saat menghadapi masalah.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Kejadian Hiptertensi pada Lansia Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang

Dukungan Emosional Keluarga	Tekanan Darah		Total		Pvalue
	Normal	Tidak Normal	f	%	
Baik	38 (42,2%)	1 (1,1%)	39	43,3	0,00
Kurang Baik	0 (0%)	51 (56,7%)	51	56,7	
Total	38 (42,2%)	52 (57,8%)	90	100,0	

Berdasarkan tabel 5 dari 90 responden bahwa menunjukkan dukungan emosional keluarga yang kurang baik banyak pada lansia yang memiliki tekanan darah tidak normal yaitu sebanyak 51 responden (56.7%) dan dukungan emosional keluarga yang baik memiliki tekanan darah normal sebanyak 38 responden (42.2%). Berdasarkan hasil uji statistik nilai P value $0,00 < 0,05(\alpha)$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan dari 90 responden memiliki bahwa menunjukkan dukungan emosional keluarga yang kurang baik banyak pada lansia yang memiliki tekanan darah tidak normal yaitu sebanyak 51 responden (56.7%) dan dukungan emosional keluarga yang baik memiliki tekanan darah normal sebanyak 38 responden (42.2%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $P=0.00$ ($p\text{-value } \alpha=<0.05$). Maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anwar (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} =$

0.027 $\alpha < 0.05$ antara dukungan emosional dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kalirejo.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Bomer (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan perilaku lansia hipertensi dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima maka ada hubungan antara dukungan emosional dengan perilaku lansia hipertensi. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian menurut et al Reginus (2017) menunjukkan bahwa terdapat dukungan antara dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa Watutumou III. Berdasarkan uji statistik yang menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000$. Nilai p ini lebih kecil dari $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Karakteristik kejadian hipertensi responden lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang yang mengalami hipertensi terbanyak adalah perempuan; (2) Hasil rata-rata dukungan emosional keluarga pada lansia memiliki dukungan yang kurang baik, sehingga lansia membutuhkan dukungan emosional yang berbentuk kasih sayang dan perhatian untuk menstabilkan tekanan darah tinggi; (3) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah Cipondoh Kota Tangerang.

RUJUKAN

- Anwar, 2017. *Dukungan emosional mempengaruhi kekambuhan hipertensi pada lansia*.
Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 6.
- Arora. Anjali. 2008. 5 Langkah Mencegah Dan Mengobati Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Aru 2009. Proses Menua dan Implikasi Kliniknya Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I. Edisi :4. Jakarta.
- Aspiani. Reni Yuli. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan
- Bomer, P.J. (2014) *Promoting health in families : Applying family research*
- Dharma, KK. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Trans info media.
- Dharma, M.S 2014. *Statistic untuk kedokteran dan kesehatan*. Epidemiologi Indonesia.
- Erdina.2015. Dukungan Keluarga. <http://epirnts.umpo.ac.id>
- Friedman. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, teori dan praktek. Edisi ke5.
Jakarta :EGC
- Githa W.(2010). Tugas Keluarga Dan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia.
- Hadi dan Martono, 2010. Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lanjut Usia. Jakarta: Balai Penerbit Falkutas Kedokteran UI.
- Hensarling 2009. *Development And Psychometric Testing Of Hensarling's Family Support Scale, A Dissertation. Degree Of Doctor Of Philosophy In The Graduate School Of The Texa's Women's University*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia (lansia) di indonesia . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia (lansia) Lilik Marifatul Azizah (2011). Keperawatan lanjut usia Yogyakarta.
- LeMone, P & Burke. K . 2008. Medical Surgical Nursing Critikal Thinking in Clein Care. Ed : 4. Canada : Pearson Education Inc.
- Nugroho 2008 "Tipe Kpribadian Lansia"
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryam 2008 mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta:Salemba Medika
- Patricia A. Potter & Anne G. Perry .2010. Fundamental Keperawatan . Jakarta : Salemba Medika.

Potter p, Perry AG.2015. Fundamentals of Nursing Edisi Ke-3. Amerika: Elsevier Health Science.

Riskesdas 2013. Riset Kesehatan Dasar.

Rahmatika,2016. Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Lansia

Setiadi, 2008. Kosep dan Proses Keperawatan Keluarga. Surabaya: Graba Ilmu

Tamber, S. & Nororkasiani. (2009). Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan. Jakarta.

Tamber dan Noorkasiani (2009). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Jakarta : Saumba Medika

Zulfitri (2009). Hubungan dukungan keluarga denagan kejadian hipertensi Indonesia . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.